

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Desain Penelitian

Penelitian untuk penulisan skripsi yang berjudul “Pentingnya Analisa Biaya Diferensial sebagai Alat Bantu Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus pada CV “Kurnia” di Madura” merupakan suatu studi kasus yang menekankan pada kedalaman analisa. Jenis penelitian ini termasuk penelitian tanpa hipotesis, dimana penulis tidak memberikan dugaan sementara atas hasil penelitian yang dilakukan

Langkah-langkah penelitian :



### 3.2. Definisi Operasional

#### 1. Analisa biaya diferensial :

Adalah suatu alat yang digunakan untuk membuat suatu keputusan diantara sejumlah alternatif yang berbeda.

#### 2. Keputusan menerima atau menolak pesanan khusus :

Adalah suatu tindakan yang harus diambil oleh pihak manajemen berkaitan dengan permasalahan antara menerima atau menolak pesanan dengan harga khusus .

### 3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data kualitatif, yaitu data yang berupa gambaran umum dan sejarah singkat perusahaan, tujuan perusahaan maupun struktur organisasi perusahaan yang diperoleh dari wawancara langsung dengan pihak internal perusahaan.
- b. Data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka, yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di CV "Kurnia"

Sumber data yang digunakan :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian melalui observasi dan wawancara langsung dengan pihak internal perusahaan.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan baik berupa dokumen-dokumen maupun laporan-laporan biaya yang dimiliki perusahaan.





Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan adalah :

- a. Wawancara, merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara lisan kepada pihak-pihak internal perusahaan yang berkaitan dengan topik permasalahan, untuk mengetahui sejarah singkat dan gambaran umum perusahaan.
- b. Observasi, merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan terhadap struktur organisasi serta proses produksi.
- c. Dokumentasi, merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari data sekunder, untuk mengetahui jumlah pendapatan diferensial dan biaya diferensial pada CV "Kurnia"

### 3.5. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif yaitu :

#### 1. Analisa kuantitatif

Yaitu analisa yang dilakukan dengan cara :

- a. Pemisahan biaya variabel dan biaya tetap, dengan rumus :

$$Y = a + bX$$

(Halim dan Supomo, 1990:24)



dimana :      $Y$  = variabel tidak bebas  
                $a$  = unsur biaya tetap  
                $b$  = unsur biaya variabel  
                $X$  = variabel bebas  
                $n$  = jumlah sampel

Rumus untuk menghitung :

$$b = \frac{n\sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b(\sum X)}{n}$$

b. Perhitungan laba diferensial dengan analisa biaya diferensial, dengan

rumus :

Pendapatan diferensial	XX
Biaya diferensial	$\frac{XX}{XX} (-)$
Laba diferensial	XX

(Machfoedz, 1990:344)

c. Perbandingan laba yang diperoleh sebelum dan sesudah pesanan

khusus.

## 2. Analisa kualitatif

Yaitu analisa dalam bentuk uraian kata yang didasarkan pada hasil perhitungan dari analisa kuantitatif.



## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Perusahaan

##### 4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

CV Kurnia merupakan perusahaan yang memproduksi es batu yang berdiri pada tahun 1989 dan terletak di daerah Bangkalan, Madura. Perusahaan ini didirikan oleh Bapak Ida Bagus Rai pada tanggal 1 Juli 1989. Adapun berdirinya perusahaan ini mempunyai dasar hukum yang kuat, yaitu dengan dikukuhkannya oleh notaris Abdul Kohar, SH nomor 16 tanggal 3 Juli 1989. Pada awal berdirinya masih relatif kecil dan hanya mempunyai beberapa mesin serta menggunakan tenaga kerja yang terbatas. Setelah permintaan masyarakat akan hasil produksi meningkat, CV Kurnia melakukan peningkatan kuantitas produksi dengan jalan menambah mesin, mesin serta tenaga kerja.

Pada awal produksinya, perusahaan hanya dapat membuat es batu sebanyak 18.000 blok per tahun dan wilayah penjualannya pun terbatas di daerah Bangkalan saja. Namun berkat keuletan dan kerja keras dari pemilik beserta karyawannya, CV Kurnia dapat berkembang dengan pesat dari tahun ke tahun sehingga saat ini perusahaan memiliki areal seluas kurang lebih 2.650 m<sup>2</sup> dan memiliki luas bangunan 600 m<sup>2</sup> dengan tenaga kerja sebanyak 25 orang. Selain itu wilayah penjualan pun meningkat, tidak hanya melayani daerah Bangkalan saja tetapi meluas hingga ke daerah Sampang untuk memenuhi permintaan pelanggan yang terus meningkat dari tahun ke tahun.



#### 4.1.2. Tujuan Perusahaan

Setiap perusahaan baik itu perusahaan yang baru berdiri maupun yang telah lama berdiri, tentu telah mempunyai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan perusahaan merupakan hasil akhir atau segala sesuatu yang ingin dicapai di masa yang akan datang, dengan cara mengarahkan usaha-usaha atau tujuan-tujuan di masa sekarang. Oleh karena itu, untuk memulai suatu tindakan atau membuat suatu keputusan terlebih dahulu harus ditetapkan suatu kerangka tujuan.

Tujuan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian, yaitu:

1. Tujuan jangka pendek

Tujuan jangka pendek adalah tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan dalam jangka waktu yang relatif singkat atau tidak lebih dari 1 tahun atau 1 periode.

Berhasil tidaknya pencapaian tujuan jangka pendek ini merupakan jembatan ke arah berhasilnya pencapaian tujuan jangka panjang.

Adapun tujuan jangka pendek perusahaan ini adalah:

- a. Menjaga kelancaran jalannya proses produksi.
- b. Menetapkan volume penjualan sehingga keuntungan yang telah ditargetkan dapat dicapai.
- c. Berusaha meningkatkan tingkat keuntungan yang ditargetkan perusahaan.

2. Tujuan jangka panjang

Tujuan jangka panjang merupakan tujuan yang akan dicapai perusahaan dalam jangka waktu yang relatif lama atau lebih dari 1 tahun atau 1 periode. Tujuan jangka panjang ini merupakan kelanjutan dari tujuan jangka pendek yang telah



ditetapkan. Hal ini berarti bahwa setelah tujuan jangka pendek dilaksanakan, barulah tujuan jangka panjang dapat ditentukan dan dilaksanakan.

Adapun tujuan jangka panjang perusahaan ini adalah sebagai berikut:

a. Memaksimumkan laba

Pada dasarnya setiap perusahaan ingin memproduksi dalam jumlah yang besar apabila pasar memungkinkan dengan tujuan untuk mendapatkan laba secara maksimum. Untuk mencapai hal tersebut maka harus diimbangi dengan kelancaran proses produksi serta penekanan biaya produksi sehingga tingkat keuntungan perusahaan bertambah. Dengan bertambahnya tingkat keuntungan perusahaan, akan menyebabkan penambahan investasi, yang berarti pula penambahan modal perusahaan.

b. Mengadakan perluasan usaha

Apabila perusahaan telah berhasil mencapai tujuan jangka pendeknya serta mampu mencapai tingkat keuntungan yang maksimum, maka perusahaan perlu untuk mengadakan perluasan usaha atau ekspansi. Dalam hal ini mencakup perluasan di bidang aktivitas perusahaan, seperti peningkatan hasil produksi, penggunaan mesin yang lebih baik serta mengadakan perluasan pabrik.

c. Membangun citra perusahaan di mata masyarakat atau pelanggan akan produk yang dihasilkan.

d. Menjaga kontinuitas perusahaan.



#### 4.1.3. Lokasi Perusahaan

Kepentingan untuk mendirikan perusahaan pada suatu tempat tertentu mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi kelancaran operasi perusahaan yang bersangkutan. Adapun dasar yang dipakai sebagai alasan pemilihan lokasi perusahaan dan aktivitas manajemennya di Jalan Ketengan, Burneh-Bangkalan dilakukan dengan memperhitungkan beberapa faktor yaitu:

a. Tanah

Areal tanah yang tersedia di daerah tersebut masih luas. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk melakukan ekspansi di kemudian hari. Di lain pihak harga tanah yang relatif masih murah sehingga menguntungkan bagi perusahaan.

b. Tenaga listrik dan air

Dalam hal ini perusahaan tidak mengalami kesulitan karena lokasi perusahaan telah terjangkau oleh fasilitas jaringan listrik PLN dan fasilitas air bersih dari sumur bor.

c. Telekomunikasi

Tersedianya sarana telepon yang baik sehingga memudahkan bagi perusahaan untuk mengadakan komunikasi dengan pihak lain.

d. Tenaga kerja

Perusahaan selain menggunakan tenaga kerja mesin juga menggunakan tenaga kerja manusia. Tenaga kerja tersebut tersedia dalam jumlah yang cukup, yang sebagian besar berasal dari daerah sekitar perusahaan sehingga perusahaan tidak perlu menyediakan sarana antar jemput bagi karyawannya.



e. Transportasi

CV Kurnia berada di tepi jalan raya dan ditunjang dengan jalan yang beraspal, sehingga untuk pengangkutan hasil produksinya tidak mengalami kesulitan. Perusahaan juga memiliki kendaraan angkut sendiri untuk memperlancar pemasaran hasil produksi.

Lingkungan

Karena lokasi perusahaan merupakan lokasi industri yang letaknya tidak berada di tengah kota melainkan di pinggir kota. Maka tidak akan mengganggu lingkungan sekitarnya.

#### 4.1.4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sangat penting bagi suatu perusahaan karena struktur organisasi merupakan cara untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu untuk menunjang pembagian tugas dan tanggung jawab secara tegas dan tepat.

Adapun bentuk struktur organisasi yang dipakai oleh perusahaan es batu CV Kurnia adalah struktur organisasi garis, yaitu kekuasaan dan tanggung jawab mengalir secara garis lurus pada pimpinan.

Secara sistematis bagan struktur organisasi garis pada CV Kurnia dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.1.  
Struktur Organisasi CV "Kurnia" di Madura



Sumber : CV "Kurnia", Madura

Dari bagan tersebut dapat diuraikan mengenai tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian yang terdapat dalam struktur organisasi CV Kurnia, yaitu:

1. Pemilik
  - a. Mengorganisir dan memberikan wewenang kepada bawahan untuk melaksanakan tugas-tugasnya.
  - b. Meminta laporan pertanggungjawaban kepada pengawas terhadap jalannya perusahaan.
  - c. Menentukan kebijakan pokok perusahaan baik yang bersifat umum maupun khusus untuk mencapai tujuan perusahaan.





Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

## 2. Pengawas

- a. Memimpin perusahaan dalam melaksanakan kegiatan perusahaan sehari-hari.
- b. Bertanggung jawab penuh kepada pemilik terhadap kelangsungan jalannya perusahaan.
- c. Mengawasi jalannya proses produksi perusahaan

## 3. Bagian Produksi

- a. Merumuskan dan menetapkan kebijaksanaan serta rencana kerja atas tercapainya kelancaran produksi.
- b. Menetapkan wewenang dan tanggung jawab bagian-bagian yang berada di bawah pimpinannya.
- c. Melaksanakan instruksi pengawas tentang kebijaksanaan di bidang produksi.

## 4. Bagian Administrasi dan Keuangan

- a. Melakukan pencatatan atas kegiatan perusahaan sehubungan dengan transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan serta menyimpan dokumen-dokumen penting.
- b. Membuat laporan keuangan dalam jangka waktu harian.
- c. Membuat laporan menyeluruh secara periodik tentang aktivitas penjualan.
- d. Menerima pembayaran dari pelanggan.

## 5. Bagian Mesin

- a. Memeriksa secara berkala terhadap peralatan pabrik.
- b. Mengadakan perbaikan terhadap mesin-mesin dan peralatan pabrik.



## 6. Pekerja

- a. Melakukan proses produksi dari bahan baku menjadi barang jadi.
- b. Melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan bagian masing-masing.
- c. Patuh pada peraturan yang telah ditetapkan perusahaan.

### 4.1.5. Proses Produksi

Kegiatan produksi merupakan kegiatan memproses bahan baku sampai menjadi barang jadi yang siap dijual. Adapun proses produksi dari pembuatan es batu adalah sebagai berikut:

#### 1. Proses Pengisian

Pada proses pengisian ini, air dimasukkan ke dalam cetakan dengan ukuran panjang 1 m dan dimensi 20 cm x 20 cm sebanyak 24 buah cetakan. Setelah itu cetakan yang berisi air tersebut ditutup dengan rapat.

#### 2. Proses Pencelupan

Setelah melalui proses pengisian selanjutnya cetakan yang berisi air tersebut dimasukkan ke dalam bak air yang telah terisi air garam dengan kadar tinggi (pada waktu proses pendinginan sampai dengan suhu  $-12^{\circ}\text{C}$ , air yang berisi garam dengan kadar tinggi tidak akan ikut membeku).

#### 3. Proses Pendinginan

Mesin penggerak Nisan Np-8 dihidupkan untuk menjalankan compressor mycom yang berisi amoniak dan kemudian dialirkan melalui sebuah pipa



dalam tekanan yang tinggi ke bak air yang mengakibatkan suhu di bak air menjadi  $-12^{\circ}\text{C}$  dan mengakibatkan cetakan di bak air tersebut ikut membeku.

#### 4. Proses Pemindahan

Setelah cetakan tersebut membeku, dengan menggunakan mesin katrol cetakan tersebut dipindahkan ke dalam bak air yang berisi air dengan suhu  $0^{\circ}\text{C}$ .

#### 5. Proses Pengangkutan dan Pengiriman

Setelah cetakan dicelupkan ke dalam air dengan suhu  $0^{\circ}\text{C}$ , es batu tersebut terlepas dari cetakan dan langsung diangkat oleh tenaga kerja ke dalam truk kemudian dikirimkan ke konsumen.

### 4.2. Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari perusahaan untuk analisis dan pembahasan yakni data volume produksi es batu, laporan harga pokok penjualan, laporan penjualan, laporan rugi-laba dan neraca.

Berikut ini akan disajikan data-data dari perusahaan sebagai berikut :



Tabel 4.1  
Volume Produksi Es Batu  
CV "Kumia"  
Tahun 2004

No	Bulan	Unit (blok)
1	Januari	5.000
2	Februari	11.000
3	Maret	6.000
4	April	8.000
5	Mei	7.250
6	Juni	7.500
7	Juli	7.000
8	Agustus	7.500
9	September	7.000
10	Oktober	7.250
11	November	8.000
12	Desember	8.500
<b>Jumlah</b>		<b>90.000</b>
Harga jual per blok Rp. 3.500,-		

Sumber : Data internal perusahaan



Tabel 4.2  
Laporan Biaya Total  
CV "Kurnia"  
Tahun 2004

Biaya bahan baku	Rp.	0	
Biaya upah langsung	Rp.	30.000.000	
Jumlah			Rp. 30.000.000
Biaya overhead pabrik :			
Biaya pemakaian amonia	Rp.	675.000	
Biaya pemeliharaan mesin	Rp.	5.000.000	
Biaya penyusutan bangunan	Rp.	1.750.000	
Biaya pemeliharaan kendaraan	Rp.	2.500.000	
Biaya pemakaian garam	Rp.	655.000	
Biaya pemakaian solar	Rp.	109.225.000	
Biaya oli	Rp.	775.000	
Biaya air	Rp.	1.296.000	
Gaji pegawai kantor	Rp.	4.200.000	
Upah tidak langsung	Rp.	27.266.000	
BBM kendaraan	Rp.	18.000.000	
Listrik	Rp.	14.980.600	
Astek	Rp.	3.555.100	
Total biaya overhead pabrik			Rp. 189.877.700
Total biaya produksi			Rp. 219.877.700

Sumber : Data internal perusahaan





Tabel 4.3  
Rincian Biaya Air, Listrik dan Astek  
CV "Kumia"  
Tahun 2004  
( dalam Rupiah )

No	Bulan	Air	Listrik	Astek
1	Januari	108.000	967.500	296.258,33
2	Februari	108.000	1.903.700	296.258,33
3	Maret	108.000	1.098.800	296.258,33
4	April	108.000	1.364.900	296.258,33
5	Mei	108.000	1.208.000	296.258,33
6	Juni	108.000	1.145.600	296.258,33
7	Juli	108.000	1.119.700	296.258,33
8	Agustus	108.000	1.187.200	296.258,33
9	September	108.000	1.147.300	296.258,33
10	Oktober	108.000	1.127.400	296.258,33
11	November	108.000	1.285.400	296.258,33
12	Desember	108.000	1.425.100	296.258,33
	<b>Jumlah</b>	<b>1.296.000</b>	<b>14.980.600</b>	<b>3.555.100</b>

Sumber : Data internal perusahaan

Tabel 4.4  
Laporan Harga Pokok Penjualan  
CV "Kurnia"  
Tahun 2004

Persediaan bahan baku	Rp.	0
Pembelian bahan baku	Rp.	0
Bahan baku siap pakai	Rp.	0
Persediaan bahan baku akhir	Rp.	(0)
Pemakaian bahan baku	Rp.	0
Biaya upah langsung	Rp.	30.000.000
Biaya overhead pabrik	Rp.	189.877.700
Harga pokok produksi	Rp.	219.877.700
Persediaan awal barang	Rp.	0
	Rp.	219.877.700
Persediaan akhir barang	Rp.	0
Harga pokok penjualan	Rp.	219.877.700

Sumber : Data internal perusahaan

Tabel 4.5  
Data Penjualan  
CV "Kurnia"  
Tahun 2004

No	Bulan	Unit (blok)	Harga satuan	Total penjualan
1	Januari	5.000	Rp. 3.500	Rp. 17.500.000
2	Februari	11.000	Rp. 3.500	Rp. 38.500.000
3	Maret	6.000	Rp. 3.500	Rp. 21.000.000
4	April	8.000	Rp. 3.500	Rp. 28.000.000
5	Mei	7.250	Rp. 3.500	Rp. 25.375.000
6	Juni	7.500	Rp. 3.500	Rp. 26.250.000
7	Juli	7.000	Rp. 3.500	Rp. 24.500.000
8	Agustus	7.500	Rp. 3.500	Rp. 26.250.000
9	September	7.000	Rp. 3.500	Rp. 24.500.000
10	Oktober	7.250	Rp. 3.500	Rp. 25.375.000
11	November	8.000	Rp. 3.500	Rp. 28.000.000
12	Desember	8.500	Rp. 3.500	Rp. 29.750.000
	<b>Jumlah</b>	<b>90.000</b>		<b>Rp. 315.000.000</b>

Sumber : Data internal perusahaan



Tabel 4.6  
Laporan Laba Rugi  
CV "Kumia"  
per 31 Desember 2004

Penjualan		Rp.	315.000.000
Harga pokok penjualan		Rp.	219.877.700 (-)
Laba kotor		Rp.	95.122.300
Biaya operasional :			
- Biaya telepon	Rp.	2.131.000	
- Biaya umum	Rp.	1.000.000	
- Biaya lain-lain	Rp.	56.115.300 (+)	
		Rp.	59.246.300 (-)
Laba bersih		Rp.	35.876.000

Sumber : Data internal perusahaan

Tabel 4.7  
Daftar Pesanan Khusus  
CV "Kumia"  
Tahun 2004

Bulan	Unit (blok)	Harga satuan
Januari	5.000	Rp. 2.500
Maret	4.000	Rp. 2.500
April	2.000	Rp. 2.500
Juni	2.000	Rp. 2.500
Juli	3.000	Rp. 2.500
September	2.000	Rp. 2.500
Jumlah	18.000	
Kapasitas penuh 15.000 unit (blok)		

Sumber : Data internal perusahaan



### 4.3. Analisis Data

Dalam melakukan analisis data diperlukan langkah-langkah pemecahan sebagai berikut :

#### a. Pemisahan Biaya Variabel dan Biaya Tetap

Pemisahan biaya berdasarkan pada tingkah lakunya sangat penting dalam hubungannya dengan biaya diferensial pada kasus seperti menerima atau menolak pesanan khusus.

Berikut ini disajikan pemisahan biaya yang sifatnya semi variabel dengan menggunakan metode least square, yang nampak pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8  
Biaya Listrik  
CV "Kurnia"  
Tahun 2004  
(Metode Least Square)

Bulan ke (n)	Volume Produksi (X)	Biaya Listrik (Y)	XY	X <sup>2</sup>
1	5.000	967.500	4.837.500.000	25.000.000
2	11.000	1.903.700	20.940.700.000	121.000.000
3	6.000	1.098.800	6.592.800.000	36.000.000
4	8.000	1.364.900	10.919.200.000	64.000.000
5	7.250	1.208.000	8.758.000.000	52.562.500
6	7.500	1.145.600	8.592.000.000	56.250.000
7	7.000	1.119.700	7.837.900.000	49.000.000
8	7.500	1.187.200	8.904.000.000	56.250.000
9	7.000	1.147.300	8.031.100.000	49.000.000
10	7.250	1.127.400	8.173.650.000	52.562.500
11	8.000	1.285.400	10.283.200.000	64.000.000
12	8.500	1.425.100	12.113.350.000	72.250.000
	90.000	14.980.600	115.983.400.000	697.875.000

Sumber : Data internal perusahaan yang diolah penulis





$$b = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(12)(115.983.400.000) - (90.000)(14.980.600)}{(12)(697.875.000) - (90.000)^2}$$

$$b = \frac{1.391.800.800.000 - 1.348.254.000.000}{8.374.500.000 - 8.100.000.000}$$

$$b = \frac{43.546.800.000}{274.500.000}$$

$$b = 158,64/\text{blok}$$

$$a = \frac{\sum Y - b\sum X}{n}$$

$$a = \frac{14.980.600 - 158,64(90.000)}{12}$$

$$a = \frac{14.980.600 - 14.277.600}{12}$$

$$a = \frac{703.000}{12}$$

$$a = \text{Rp. } 58.583,33/\text{bulan}$$

Keterangan :

b = biaya variabel

a = biaya tetap

Total biaya variabel =  $158,64 \times 90.000 = \text{Rp.}14.277.600,-$

Total biaya tetap =  $\text{Rp.} 58.583,33 \times 12 = \text{Rp.} 703.000,-$

Tabel 4.9  
Pemisahan Biaya Tetap dan Biaya Variabel  
CV "Kurnia"  
Tahun 2004  
( dalam Rupiah )

	Biaya tetap	Biaya Variabel	Total
Biaya bahan baku	-	-	-
Biaya upah langsung	-	30.000.000	30.000.000
Biaya pemakaian amonia	-	675.000	675.000
Biaya pemeliharaan mesin	5.000.000	-	5.000.000
Biaya penyusutan bangunan	1.750.000	-	1.750.000
Biaya pemeliharaan kendaraan	2.500.000	-	2.500.000
Biaya pemakaian garam	-	655.000	655.000
Biaya pemakaian solar	-	109.225.000	109.225.000
Biaya oli	-	775.000	775.000
Biaya air	1.296.000	-	1.296.000
Biaya gaji pegawai kantor	4.200.000	-	4.200.000
Biaya upah tidak langsung	27.266.000	-	27.266.000
Biaya BBM kendaraan	-	18.000.000	18.000.000
Biaya listrik	703.000	14.277.600	14.980.600
Biaya astek	3.555.100	-	3.555.100
<b>Total</b>	<b>46.270.100</b>	<b>173.607.600</b>	<b>219.877.700</b>

Sumber : Data internal perusahaan yang diolah penulis

b. Menghitung Laba Diferensial dengan Analisa Biaya Diferensial

Perusahaan mendapat pesanan produk es batu sebanyak 18.000 blok dengan harga di bawah harga jual standar, yaitu sebesar Rp. 2.500/blok.

Oleh karena itu, sebelum memutuskan untuk menerima atau menolak pesanan khusus tersebut maka dilakukan perhitungan biaya diferensial agar dapat



diketahui besarnya laba diferensial yang akan diperoleh bila menerima pesanan tersebut. Perlu diketahui kapasitas penuh perusahaan sebesar 15.000 blok.

Tabel 4.10  
Analisa Biaya Diferensial atas pesanan Khusus  
CV "Kurnia"

Pendapatan diferensial (18.000 x Rp.2.500)		Rp. 45.000.000
Biaya diferensial :		
Biaya pemakaian amonia (18.000 x 7,5)	Rp.	135.000
Biaya pemakaian garam (18.000 x 7,27)	Rp.	131.000
Biaya pemakaian solar (18.000 x 1213,61)	Rp.	21.845.000
Biaya listrik variabel (18.000 x 158,64)	Rp.	2.855.520
Biaya oli (18.000 x 8,61)	Rp.	155.000
Biaya BBM kendaraan (18.000 x 200)	Rp.	3.600.000
Upah langsung (18.000 x 333,33)	Rp.	6.000.000
Jumlah biaya diferensial		Rp. 34.721.520
Laba diferensial		Rp. 10.278.480

Sumber : Data internal perusahaan yang diolah penulis



## c. Membandingkan Laba yang Diperoleh Sebelum dan Sesudah Pesanan Khusus

Tabel 4.11  
Perhitungan Laba Rugi  
Sebelum dan sesudah Pesanan Khusus  
(dalam Rupiah)

Uraian	Sebelum pesanan khusus	Sesudah pesanan khusus	Pendapatan/biaya diferensial
Penjualan (90.000 x 3500)	315.000.000	315.000.000	
Pendapatan diferensial (18.000 x 2500)		45.000.000	45.000.000
	315.000.000	360.000.000	45.000.000
Biaya variabel :			
Biaya pemakaian amonia	675.000	810.000	135.000
Biaya pemakaian garam	655.000	786.000	131.000
Biaya pemakaian solar	109.225.000	131.070.000	21.845.000
Biaya listrik variabel	14.277.600	17.133.120	2.855.520
Biaya oli	775.000	930.000	155.000
Biaya BBM kendaraan	18.000.000	21.600.000	3.600.000
Biaya upah langsung	30.000.000	36.000.000	6.000.000
Total biaya variabel	173.607.600	208.329.120	34.721.520
Contribusi margin	141.392.400	151.670.880	10.278.480
Biaya tetap :			
Biaya penyusutan bangunan	1.750.000	1.750.000	
Biaya astek	3.555.100	3.555.100	
Biaya pemeliharaan mesin	5.000.000	5.000.000	
Biaya pemeliharaan kendaraan	2.500.000	2.500.000	
Biaya gaji pegawai kantor	4.200.000	4.200.000	
Biaya upah tidak langsung	27.266.000	27.266.000	
Biaya listrik	703.000	703.000	
Biaya iuran air	1.296.000	1.296.000	
Total biaya tetap	46.270.100	46.270.100	
Laba operasi	95.122.300	105.400.780	10.278.480
Biaya operasional :			
Biaya telepon	2.131.000	2.131.000	
Biaya umum	1.000.000	1.000.000	
Biaya lain-lain	56.115.300	56.115.300	
Total biaya operasional	59.246.300	59.246.300	
Laba / tambahan	35.876.000	46.154.480	10.278.480

Sumber : Data internal perusahaan yang diolah penulis



#### 4.4 Pembahasan

Berdasarkan perhitungan pendapatan dan biaya untuk masing-masing alternatif telah diketahui besarnya laba yang akan diperoleh untuk masing-masing alternatif.

Apabila perusahaan menerima pesanan khusus tersebut, maka perusahaan akan mendapatkan laba sebesar Rp.46.154.480 dan apabila perusahaan menolak pesanan khusus tersebut perusahaan akan mendapatkan laba sebesar Rp.35.876.000. Hal ini berarti dengan menerima pesanan khusus tersebut perusahaan akan memperoleh tambahan laba sebesar Rp.10.278.480.

Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya mengambil keputusan untuk menerima pesanan khusus tersebut, sebab dengan dipilihnya alternatif tersebut perusahaan dapat memanfaatkan kapasitas perusahaan yang masih menganggur dan memperoleh laba lebih besar.

